

PERCAKAPAN TENTANG KEHIDUPAN SESUDAH MATI DENGAN J. KRISHNAMURTI

[Petikan ini diambil dari sebuah buku berjudul "The Reluctant Messiah" oleh Sidney Field (Paragon House, New York 1989), hal. 117-8 dan 135-57. Sidney Field seorang sahabat dekat Krishnamurti, dan buku itu mengisahkan seluruh pertemuannya dengan K. Dalam bagian yang dipetik ini, Sidney berdiskusi dengan K mengenai saudaranya, John Field, yang baru saja meninggal dunia.]

Saudara saya, John, meninggal pada awal Januari, 1972. Kematianannya sama sekali tak terduga dan merupakan kejutan besar bagi saya. John seorang fotografer, mencintai petualangan, wanita dan minuman, mempunyai daya tarik Latin yang besar. Ia mengenal Krishnaji lama seperti saya, dan sering kali menyenangkan hatinya dengan cerita-cerita dan petualangan pribadinya. Krishnaji baru saja datang dari Eropa dan tinggal di Malibu di rumah Ny. Zimbalist. Saya meneleponnya untuk mengabarkan berita duka itu, dan mengatakan ingin berjumpa dengannya, dan ia minta saya datang makan siang keesokan harinya.

Ia menyambut saya dengan penuh kehangatan. Di meja makan, saya langsung bertanya: "Apakah John tetap hidup dalam wujud yang lebih halus? Ya atau tidak?" Terdapat keheningan sesaat. "Perasaan saya mengatakan," kataku, "saat ini dia berada di sini, di samping saya."

"Ya, tentu saja, dia berada di sini di samping Anda," kata Krishnaji. "Dia berada sangat dekat dengan Anda, dan akan terus dekat untuk beberapa lama." Dua jam kemudian kita masih membahas masalah kematian dan hidup sesudah mati secara mendalam. Ia menyebut bagian kepribadian yang tetap hidup setelah tubuh mati sebagai 'gaung', bukan tubuh astral seperti yang dikatakan oleh kaum Teosofi, 'gaung' dari orang yang pernah hidup di dunia; sedangkan lamanya kehidupan di seberang sana tergantung kekuatan kepribadian orang tersebut semasa di dunia. "Misalnya, 'gaung' Dr Anie Besant," katanya, "akan tetap ada untuk waktu lama, karena ia mempunyai kepribadian yang amat kuat."

"Pendapat Anda amat mirip dengan pendapat kaum Teosofi," kata saya.

"Dengan satu perbedaan penting," sahutnya. "Tidak ada substansi abadi yang tetap hidup sesudah kematian tubuh. Entah ego itu berlangsung satu tahun, sepuluh ribu tahun, atau sejuta tahun, akhirnya harus lenyap juga."

Ucapan-ucapan Krishnaji dalam perbincangan itu merupakan salah satu ungkapan paling gamblang dan mencerahkan yang pernah saya dengar dikatakannya tentang masalah kematian dan kehidupan sesudah mati. Pada akhir perbincangan kami, Ny. Zimbalist berkata, sayang sekali kami tidak merekamnya, oleh karena didorong oleh cecaran

pertanyaan dan penyelidikan dari saya, dan dibantu oleh Ny. Zimbalist yang bersimpati, Krishnaji telah menjelajahi suatu dimensi yang baru bagi kami tentang masalah yang memukau ini.

Krishnaji mempunyai daya ingat yang luar biasa, bila ia ingin menggunakan kelebihan itu, dan beberapa hari kemudian, ia, Alan Naude dan Ny. Zimbalist mengulangi kembali seluruh percakapan itu, dan kali ini merekamnya, dengan Naude mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya sama seperti yang saya tanyakan kepada Krishnaji. Percakapan itu dilangsungkan dalam suasana yang jauh lebih tenang, tentu saja, dan pertanyaan-pertanyaan Naude diajukan secara intelektual dan dengan tenang. Tidak terdapat rasa mendesak dan emosi kuat seperti pendekatan saya, yang ketika itu tengah bersedih hati. Bagaimana pun juga, saya terpukau ketika menyimak rekaman itu. Hasilnya belum diterbitkan sampai sekarang, tetapi beberapa orang yang pernah mendengarkannya menyatakan rekaman itu berdampak besar. Krishnaji memberikan izin kepada saya untuk menerbitkannya dalam kaitan dengan memoir ini, dan saya tampilkan sebagai Lampiran.

LAMPIRAN

Sebuah Percakapan Sesudah Kematian John Field

Peserta: Krishnamurti, Alain Naude, Mary Zimbalist
Direkam pada 14 January 1972

Krishnamurti : Beberapa hari lalu Sidney Field datang menemui saya. Saudaranya, John, meninggal baru-baru ini. Anda kenal dia. Ia sangat prihatin dan ingin tahu apakah saudaranya hidup di suatu alam kesadaran yang lain; apakah ada John sebagai suatu entitas yang lahir dalam kehidupan yang akan datang. Dan apakah saya percaya akan reinkarnasi dan apa artinya. Jadi ia mempunyai banyak pertanyaan. Ia bersusah hati memikirkan saudaranya, yang dicintainya dan yang kita kenal bertahun-tahun. Jadi dari percakapan itu muncullah dua hal. Pertama, apakah ada ego yang kekal abadi? Jika ada sesuatu yang kekal abadi itu, lalu bagaimanakah hubungannya dari yang sekarang ke masa depan? Masa depan berarti kehidupan yang akan datang atau sepuluh tahun kemudian. Tetapi, jika Anda mengakui atau menerima atau percaya atau menyatakan ada ego yang kekal abadi, maka reinkarnasi ...

Alain Naude : ... itu niscaya.

K : Bukan niscaya. Saya tidak akan berkata niscaya. Itu mungkin, oleh karena ego yang kekal abadi, menurut saya, jika kekal abadi, dapat berubah dalam waktu sepuluh tahun. Ia dapat bereinkarnasi secara berbeda dalam waktu sepuluh tahun.

A : Kita selalu membaca ini di dalam kitab suci-kitab suci dari India. Kita membaca tentang anak yang ingat akan kehidupan yang lampau, tentang seorang anak gadis yang berkata, "Apa yang saya lakukan di sini? Rumah saya ada di desa lain. Saya menikah dengan si anu. Saya punya tiga anak." Dan dalam banyak hal, saya percaya, kisah itu telah diverifikasikan.

K : Saya tidak tahu. Itulah. Jika tidak ada entitas yang kekal abadi, lalu apakah reinkarnasi itu? Keduanya menyangkut waktu, keduanya menyangkut gerakan di dalam ruang. Ruang adalah lingkungan, hubungan, tekanan, semua itu berada di dalam ruang dan waktu itu.

A : Di dalam waktu dan suasana temporal ...

K : ... Itulah, budaya, dan sebagainya ...

A : ... Di dalam suatu lingkungan sosial tertentu.

K : Jadi, adakah 'aku' yang kekal abadi? Jelas tidak. Tetapi Sidney berkata, "Lalu, apakah yang saya rasakan ini, bahwa John berada bersama saya? Ketika saya memasuki ruangan, saya tahu ia berada di sini. Saya tidak mengelabui diri saya, saya tidak berkhayal; saya merasa dia ada di sana seperti saya merasa saudara perempuanku ada di ruangan itu kemarin. Rasanya jelas dan pasti seperti itu."

A : Pak, bila Anda berkata, "jelas tidak", maukah Anda menjelaskannya?

K : Tunggu dulu. Jadi, ia berkata, "Saudaraku ada di situ." Saya berkata, tentu saja ia ada di situ, oleh karena pertama-tama Anda mempunyai hubungan dan kenangan-kenangan dengan John, dan itu terproyeksi, dan proyeksi itu adalah ingatan Anda.

A : Jadi itu adalah John yang ada di dalam Anda.

K : Dan ketika John hidup, ia berhubungan dengan Anda. Kehadirannya bersama Anda. Ketika ia masih hidup, Anda mungkin tidak melihatnya sepanjang hari, tetapi kehadirannya ada di ruangan itu.

A : Kehadirannya ada di situ, dan mungkin inilah yang dimaksud ketika orang bicara tentang aura.

K : Bukan, aura itu lain. Janganlah membawa-bawa itu dulu.

Mary Zimbalist : Bolehkah saya menyela--ketika Anda berkata ia berada di ruangan itu, entah hidup entah mati, apakah ada sesuatu yang eksternal tentang saudara laki-lakinya dan saudara perempuannya yang ada di situ, ataukah itu ada di dalam kesadaran mereka?

K : Itu ada di dalam kesadaran maupun di luar kesadaran. Saya dapat memproyeksikan saudara saya dan berkata ia bersama saya tadi malam, merasakan ia bersama saya, itu dapat memancar dari saya; atau John, yang meninggal sepuluh hari lalu--suasanyanya, pikiran-pikirannya, caranya bertingkah laku masih ada di situ, sekalipun secara fisik ia sudah tidak ada.

A : Momentum psikis.

K : Panas fisik.

Z : Apakah Anda maksudkan ada sejenis energi--karena tidak ada kata lain--yang dipancarkan oleh manusia?

K : Ada sebuah foto tentang suatu pelataran parkir yang sebelumnya ditempati banyak mobil, dan foto itu menunjukkan, sekalipun tidak ada lagi mobil di situ, wujud dari mobil-mobil yang sebelumnya ada di situ.

A : Ya, saya melihat foto itu.

K : Artinya, panas yang ditinggalkan oleh mobil itu tertangkap oleh klise foto itu.

A : Dan juga pada suatu hari, ketika kita semua tinggal di Gstaad, pertama kali saya menjadi tamu Anda di Gstaad, kita hidup sebagai Les Capris--Anda pergi ke Amerika sebelum kami yang lain berangkat, dan saya masuk ke flat itu--Anda masih hidup dan dalam perjalanan ke Amerika, dan kehadiran Anda ada di situ, sangat kuat.

K : Itulah.

A : Kehadiran Anda begitu kuat, rasanya orang bisa menyentuh Anda. Ini bukan semata-mata disebabkan saya tengah berpikir tentang Anda sebelum saya masuk ke flat itu.

K : Jadi ada tiga kemungkinan. Saya memproyeksikan ingatan dan kesadaran saya, atau menerima sisa energi dari John.

A : Seperti bau yang masih tercium.

K : Pikiran John atau eksistensi John masih ada di situ.

A : Itulah kemungkinan yang ketiga.

Z : Apakah yang Anda maksud dengan eksistensi John?

A : John sungguh-sungguh ada di situ seperti sebelum ia mati? Kemungkinan yang ketiga.

K : Saya tinggal di sebuah ruangan selama bertahun-tahun. Kehadiran ruangan itu mengandung energi saya, pikiran-pikiran saya, perasaan-perasaan saya.

A : Ia mempunyai energinya sendiri, dan bila kita masuk ke sebuah rumah yang baru, kadang-kadang perlu waktu beberapa lama sebelum orang yang menempatinya sebelum Anda menggantikannya benar-benar pergi, sekalipun mungkin Anda tidak mengenalnya.

K : Jadi itulah ketiga kemungkinan itu. Dan yang lain adalah, pikiran-pikiran John, oleh karena John melekat kepada kehidupan. Keinginan keinginan John ada di udara, bukan di dalam ruangan itu.

A : Secara imaterial.

K : Ya, seperti sebuah pikiran.

A : Dan apakah itu berarti bahwa John sadar dan ada suatu makhluk yang sadar-diri dan menamakan diri John, yang mempunyai pikiran-pikiran itu?

K : Saya meragukannya.

A : Saya rasa itulah yang didalilkan oleh mereka yang percaya reinkarnasi.

K : Lihatlah apa yang terjadi, Pak. Jadi ada empat kemungkinan, dan ide bahwa John yang tubuh fisiknya telah tiada, tetap eksis dalam pikiran.

A : Di dalam pikirannya sendiri, atau di dalam pikiran orang lain?

K : Di dalam pikirannya sendiri.

A : Eksis sebagai suatu entitas yang berpikir.

K : Sebagaimana suatu entitas yang berpikir eksis.

A : Sebagai suatu makhluk yang sadar.

K : Itulah--simaklah ini, ini agak menarik--John terus berlanjut oleh karena ia adalah dunia kevlgaran, keserakahan, irihati, minum-minum, dan kompetisi. Itulah pola yang umum pada manusia. Itu berlanjut dan John dapat diidentifikasi dengan itu, atau adalah itu.

A : John adalah keinginan, pikiran, kepercayaan, asosiasi.

K : Dari dunia.

A : Yang mengambil tubuh kasar dan yang bersifat material.

K : Yang adalah dunia--yang adalah setiap orang.

A : Yang Anda katakan itu penting. Ada baiknya kalau Anda menjelaskan lebih baik sedikit. Ketika Anda berkata, John tetap ada, John berlanjut oleh karena ada kesinambungan dari apa yang vulgar darinya--yang vulgar maksudnya yang duniawi, berhubungan secara material.

K : Benar: ketakutan, ingin berkuasa, kedudukan.

A : Keinginan berada sebagai entitas.

K : Begitulah, karena itu adalah hal yang lumrah di dunia, dan dunia memang mengambil jasmani.

A : Anda bilang, dunia mengambil jasmani.

K : Ambillah manusia kebanyakan. Mereka terperangkap dalam arus ini, dan arus itu terus mengalir. Saya mungkin punya anak yang menjadi bagian dari arus itu, dan di

dalam arus itu terdapat pula John, sebagai seorang manusia yang terperangkap di dalamnya. Dan anak saya mungkin ingat akan beberapa sikap John.

A : Ah, tapi Anda mengatakan sesuatu yang lain.

K : Ya.

A : Anda tadi berkata, John terdapat dalam semua ingatan yang dimiliki oleh berbagai orang yang berlainan tentang dia. Dalam hal itu, kita bisa melihat bahwa ia eksis. Oleh karena saya ingat seorang teman saya yang meninggal belum lama ini, dan jelas sekali bagi saya bila saya memikirkannya, bahwa sesungguhnya ia sungguh-sungguh hidup di dalam kenangan semua orang yang mencintainya.

K : Begitulah.

A : Oleh karena itu, ia tidak pergi dari dunia, ia masih ada di dalam arus peristiwa-peristiwa yang kita sebut dunia, yakni kehidupan orang-orang lain yang pernah berhubungan dengan dia. Dalam arti itu, kita melihat bahwa ia mungkin dapat hidup selama-lamanya.

K : Kecuali ia keluar dari situ--keluar dari arus itu. Orang yang tidak vulgar--mari kita gunakan kata itu, vulgar, untuk mewakili semua ini keserakahan, irihati, kekuasaan, kedudukan, kebencian, keinginan, dan sebagainya--marilah kita namakan vulgar. Kalau saya tidak bebas dari yang vulgar, saya akan terus berlanjut mewakili seluruh kevlugaran, seluruh kevlugaran manusia.

A : Ya, dengan mengejanya saya akan menjadi kevlugaran itu, dan sesungguhnya berinkarnasi di dalamnya, memberinya kehidupan.

K : Oleh karena itu, saya berinkarnasi di dalam kevlugaran. Artinya, mula-mula saya dapat memproyeksikan John, saudara saya.

A : Di dalam pikiran dan imajinasi saya atau mengingatnya. Kedua, saya dapat merasakan energi kinetiknya, yang masih ada di sekitar sini.

K : Baunya, citarasanya, kata-kata yang diucapkannya.

A : Pipa yang masih belum diisap di atas meja, surat yang belum selesai ditulis.

K : Semua itu.

A : Bunga-bunga yang dipetikanya di taman.

K : Ketiga, pikirannya tetap ada di ruangan.

A : Pikiran tetap ada di ruangan?

K : Perasaan-perasaan ...

A : Mungkin dapat disebut padanan psikis dari energi kinetik.

K : Ya.

A : Pikirannya tetap ada, hampir seperti bau material. Bau fisik.

K : Benar.

A : Energi pikiran tetap ada seperti jas tua yang tergantung di dinding.

K : Pikiran, kehendak, jika ia punya kehendak yang kuat; keinginan- keinginan dan pikiran yang aktif, itu juga tetap ada.

A : Tetapi itu tidak berbeda dari hal yang ketiga. Hal yang ketiga adalah bahwa pikiran tetap ada, yang adalah kehendak, yang adalah keinginan.

K : Hal yang keempat adalah arus kevilgaran.

A : Itu tidak terlalu jelas.

K : Lihat, Pak, saya menjalani kehidupan yang biasa-biasa saja, seperti jutaan manusia lain.

A : Ya, mengejar cita-cita, harapan dan ketakutan.

K : Saya menjalani kehidupan yang biasa. Sedikit lebih halus, sedikit tinggi atau rendah, sepanjang arus yang sama, saya mengikuti arus itu. Aku, yang adalah arus itu, mau tidak mau akan berlanjut di dalam arus itu, yang adalah arus si 'aku'. Saya tidak berbeda dengan jutaan orang lain.

A : Oleh karena itu apakah Anda berkata, bahkan setelah mati saya berlanjut oleh karena hal-hal, yang adalah aku, berlanjut?

K : Dalam diri manusia.

A : Oleh karena itu, saya tetap ada. Saya tidak berbeda dari hal-hal yang memenuhi dan menyibukkan kehidupan saya.

K : Benar.

A : Oleh karena hal-hal yang memenuhi dan menyibukkan saya ini tetap ada; jadi boleh dikatakan saya tetap ada oleh karena hal-hal itu tetap ada.

K : Benar. Jadi ada empat hal.

A : Masalahnya adalah tentang yang kelima. Adakah entitas yang sadar dan berpikir, yang tahu bahwa ia sadar, ketika semua orang berkata, "John yang malang telah tiada," bahkan menguburnya di dalam tanah? Adakah entitas sadar yang secara imaterial berkata, "Masyaallah, mereka menguburkan tubuh itu di dalam tanah, tetapi saya sadar bahwa saya hidup"?

K : Ya.

A : Itulah pertanyaan yang saya rasa sukar di jawab.

K : Sidney mengajukan pertanyaan itu.

A : Karena kita melihat setiap orang eksis dalam cara-cara yang lain tadi setelah mati.

K : Nah, sekarang Anda bertanya, apakah John, yang tubuhnya dibakar, dikremasikan--apakah entitas itu terus hidup?

A : Apakah entitas itu terus sadar akan eksistensinya sendiri?

K : Saya mempertanyakan apakah ada John yang terpisah.

A : Pada awalnya Anda bertanya, adakah ego yang kekal itu? Anda bilang, jelas tidak.

K : Ketika Anda berkata bahwa John, saudaraku, telah meninggal dan bertanya apakah ia hidup, hidup di dalam kesadaran yang terpisah, saya mempertanyakan apakah ia pernah terpisah dari arus ini.

A : Ya.

K : Anda paham apa yang saya katakan, Pak?

A : Adakah John yang hidup?

K : Ketika John masih hidup, apakah ia berbeda dari arus ini?

A : Arus ini memenuhi kesadaran tentang dirinya. Kesadaran tentang dirinya adalah arus yang mengetahui dirinya.

K : Tidak, Pak, harap berjalan pelan-pelan. Ini agak rumit. Arus kemanusiaan adalah amarah, benci, iri hati, mengejar kekuasaan, kedudukan, menipu, korup, ternoda. Itulah arus itu. Saudaraku John juga berasal dari arus itu. Ketika ia berada secara fisik, ia punya tubuh fisik, tetapi secara psikologis ia berasal dari situ. Oleh karena itu, apakah ia pernah

berbeda dari itu? Dari arus itu? Ataukah hanya sekadar berbeda secara fisik, dan oleh karena itu mengira dirinya berbeda. Anda paham maksud saya?

A : Ada entitas yang sadar-diri ...

K : ... sebagai John.

A : Ia sadar akan dirinya, dan arus itu berhubungan dengan dirinya.

K : Ya.

A : Istriku, anakku, cintaku.

K : Tetapi apakah John secara batiniah berbeda dari arus itu? Itulah yang saya maksud. Oleh karena itu, yang mati adalah badan jasmani. Dan kelangsungan John adalah bagian dari arus itu. Saya, sebagai saudaranya, ingin melihatnya sebagai terpisah, oleh karena ia dulu hidup dengan saya sebagai makhluk yang terpisah secara fisik. Secara batiniah ia berasal dari arus itu. Oleh karena itu, adakah dulu John yang berbeda dari arus itu? Dan, jika ia berbeda, lalu apa yang terjadi? Saya tidak tahu apakah Anda paham ini.

A : Ada arus dari luar dan ada arus dari dalam. Kevulgaran yang kita lihat di jalanan berbeda dari orang yang merasa dirinya bertindak pada saat kevlgaran itu. Saya menghina seseorang. Itu kevlgaran. Anda melihat kevlgaran itu dari luar, dan Anda berkata itu tindakan vulgar. Saya yang menghina orang itu melihat tindakan itu secara lain. Saya merasakan kehidupan yang sadar-diri pada saat menghina itu. Malah, saya menghina karena ada kesadaran yang berpikir tentang diri saya. Saya melindungi diri, oleh karena itu saya menghina.

K : Maksud saya adalah, ini yang terjadi dengan ratusan juta manusia. Jutaan manusia. Selama saya berenang di dalam arus itu, apakah saya berbeda? Apakah John yang sejati berbeda dari arus itu?

A : Apakah John pernah ada?

K : Justru itulah maksud saya.

A : Ada ketetapan hati yang sadar, yang merasa dirinya sebagai John.

K : Ya, tapi saya bisa berkhayal. Saya bisa menciptakan sesuatu karena saya berbeda.

A : Terdapat imajinasi, pikiran yang menamakan dirinya John.

K : Betul, Pak.

A : Nah, apakah pikiran itu masih menamakan dirinya John?

K : Tetapi saya termasuk arus itu.

A : Anda selalu termasuk arus itu.

K : Tidak ada entitas yang terpisah sebagai John, yang adalah saudaraku, yang sekarang telah meninggal.

A : Apakah Anda berkata, tidak ada individu?

K : Bukan, inilah yang kita sebut kekal. Ego yang kekal adalah ini.

A : Yang kita anggap sebagai individu.

K : Individu, kolektif, diri.

A : Ya, ciptaan pikiran yang menamakan dirinya 'aku'.

K : Ia berasal dari arus itu.

A : Benar.

K : Jadi, apakah John pernah ada? John hanya ada jika ia keluar dari arus itu.

A : Benar.

K : Jadi, pertama-tama, kita mencoba menemukan apakah ada ego yang kekal, yang ber-reinkarnasi.

A : Hakikat ego adalah tidak kekal.

K : Reinkarnasi dipercaya di seantero Asia; dan orang modern yang mempercayainya mengatakan ada ego yang kekal. Anda hidup berulang-ulang, sampai akhirnya itu lebur dan menyatu dengan Brahman, dan sebagainya. Nah, apakah pada mulanya ada entitas yang kekal, entitas yang berlangsung abad demi abad? Jelas, tidak ada entitas yang kekal seperti itu. Saya suka melihat diri saya sebagai kekal. Kekekalan saya terlihat sebagai perabotku, istriku, suamiku, lingkunganku. Ini adalah kata-kata dan gambaran pikiran. Saya tidak sungguh-sungguh memiliki kursi itu. Saya menyebutnya milikku.

A : Tepat sekali. Anda mengira itu sebuah kursi dan Anda memilikinya.

K : Saya suka berpikir bahwa saya memilikinya.

A : Tapi itu cuma sebuah ide.

K : Jadi, amatilah. Jadi tidak ada diri yang kekal. Jika ada diri yang kekal, itu adalah arus itu. Nah, menyadari bahwa saya sama saja dengan seluruh dunia yang lain, bahwa tidak

ada K, atau John sebagai saudaraku, maka saya bisa ber-inkarnasi jika saya keluar dari situ. Inkarnasi dalam arti bahwa perubahannya dapat terjadi di luar arus itu. Di dalam arus itu tidak ada perubahan.

A : Jika ada kekekalan, ia berada di luar arus itu.

K : Bukan, Pak; arus itu adalah kekekalan, setengah-kekal.

A : Dan oleh karena itu tidak kekal. Jika kekal, itu bukan arus itu. Oleh karena itu, jika ada entitas, maka ia harus keluar dari arus itu. Oleh karena itu, apa yang benar, apa yang kekal, bukanlah sesuatu.

K : Ia tidak berada di dalam arus itu.

A : Benar.

K : Bila Naude meninggal, selama ia termasuk arus itu, arus dan alirannya adalah setengah kekal.

A : Ya. Ia berlangsung terus. Ia bersifat historis.

K : Tetapi jika Naude berkata, saya akan ber-inkarnasi, bukan dalam kehidupan yang akan datang, melainkan sekarang, esok, yang berarti saya akan keluar dari arus itu, ia tidak lagi termasuk arus itu, oleh karena itu tidak ada yang kekal.

A : Tidak ada sesuatu yang akan ber-reinkarnasi. Oleh karena itu, apa yang ber-reinkarnasi, jika reinkarnasi itu mungkin, bagaimana pun juga tidak kekal.

K : Tidak, itu adalah arus itu.

A : Itu sangat temporal.

K : Jangan mengatakannya begitu.

A : Sebuah entitas yang terpisah adalah tidak nyata.

K : Tidak, selama saya termasuk arus itu.

A : Saya sesungguhnya tidak eksis ...

K : Tidak ada entitas yang terpisah. Saya adalah dunia.

A : Benar.

K : Jika saya keluar dari dunia, adakah sang 'aku' yang berlangsung terus?

A : Tepat sekali. Sungguh indah.

K : Jadi, yang kita coba buat adalah membenarkan eksistensi arus itu.

A : Itulah yang kita coba buat?

K : Tentu saja, ketika saya berkata saya harus hidup berulang-ulang, dan oleh karena itu saya harus terus berada di dalam arus itu.

A : Jadi, yang kita coba buat adalah mencoba menegakkan bahwa kita berbeda dari arus itu.

K : Kita tidak berbeda.

A : Kita tidak berbeda dari arus itu.

K : Lalu, Pak, apa yang terjadi? Jika tidak ada John atau K atau Naude atau Zimbalist yang kekal, apa yang terjadi? Anda ingat, Pak, saya rasa saya pernah membaca di dalam tradisi Tibet atau tradisi lain, bahwa ketika seseorang akan meninggal, pendeta atau bhiksu datang dan menyuruh semua orang keluar, mengunci pintu dan berkata kepada orang yang sedang sekarat, "Lihat, Anda akan meninggal--lepaskan semuanya--lepaskan semua pertentangan-pertentangan Anda, semua keduniaan Anda, semua ambisi Anda, lepaskan, oleh karena Anda akan bertemu dengan suatu cahaya yang ke dalamnya Anda akan terserap jika Anda melepaskan semua; jika tidak, Anda akan kembali. Artinya, kembali ke dalam arus ini. Anda akan menjadi arus ini lagi.

A : Ya.

K : Jadi apa yang terjadi pada Anda jika Anda melangkah keluar dari arus itu?

A : Anda melangkah keluar dari arus, Anda berakhir, tetapi Anda yang dulu ada hanyalah diciptakan oleh pikiran belaka.

K : Yang adalah arus itu.

A : Kevulgaran.

K : Kevulgaran. Apa yang terjadi jika Anda keluar dari arus itu? Langkah keluar itulah inkarnasi. Ya, Pak, tetapi Anda masuk kepada sesuatu yang baru. Muncul suatu dimensi yang baru.

A : Ya.

K : Nah, apakah yang terjadi? Pahamiakah Anda? Naude telah melangkah keluar dari arus. Apa yang terjadi? Anda bukan seniman. Bukan pebisnis. Anda bukan politikus, bukan pemusik; semua identifikasi itu adalah bagian dari arus.

A : Semua sifat-sifat itu.

K : Semua sifat-sifat itu. Bila Anda menanggalkan semua itu, apa yang terjadi?

A : Anda tidak punya identitas.

K : Identitas termasuk di sini. Katakanlah, misalnya, Napoleon, atau salah seorang tokoh yang disebut pemimpin dunia: mereka membunuh, mereka menyembelih, mereka melakukan semua kejahatan yang mengerikan yang dapat dibayangkan oleh manusia, mereka hidup dan mati di dalam arus itu, mereka adalah arus itu. Itu sangat sederhana dan sangat jelas. Lalu ada orang melangkah keluar dari arus itu.

A : Sebelum kematian jasmani?

K : Tentu saja; kalau tidak, tidak ada artinya.

A : Oleh karena itu, lahirlah suatu dimensi baru.

K : Apa yang terjadi?

A : Berakhirnya dimensi yang kita kenal secara akrab adalah suatu dimensi lain, tetapi itu tidak dirumuskan sama sekali, karena semua perumusan selalu berada di dalam pengertian-pengertian dari dimensi yang kita alami sekarang..

K : Ya, tetapi misalkan Anda, yang sekarang hidup

A : Melangkah keluar dari situ.

K : Melangkah keluar dari arus itu. Apa yang terjadi?

A : Itu kematian, Pak.

K : Bukan, Pak.

A : Itu kematian, tapi bukan kematian badan.

K : Lihat, Anda melangkah keluar dari situ. Apa yang terjadi?

A : Kita tidak bisa mengatakan apa-apa tentang apa yang terjadi.

K : Tunggu dulu, Pak. Begini, tidak seorang pun dari kita, melangkah keluar dari sungai itu, dan kita selalu berasal dari sungai itu, mencoba mencapai pantai seberang.

A : Itu seperti orang berbicara tentang tidur yang pulas dari keadaan jaga.

K : Itulah, Pak. Kita termasuk arus itu, kita semua. Manusia termasuk arus itu, dan dari arus itu ia ingin mencapai pantai di sana, tanpa meninggalkan sungai itu. Nah, orang itu berkata, baiklah, saya melihat kekeliruan ini, keabsurdan posisi saya.

A : Anda tidak dapat membuat pernyataan tentang dimensi yang lain dari dimensi yang lama.

K : Jadi saya tinggalkan itu. Jadi batin berkata: "Keluar!" Ia melangkah keluar, dan apa yang terjadi? Jangan mengutarakannya dengan kata-kata.

A : Satu-satunya yang dapat kita katakan tentang itu dengan pengertian- pengertian dari arus ini adalah keheningan. Oleh karena itu adalah keheningan arus ini, dan kita juga dapat mengatakan itu adalah matinya arus ini. Oleh karena itu, dari sudut pengertian arus ini, itu kadang-kadang disebut lenyap.

K : Anda tahu apa artinya melangkah keluar dari arus itu: tanpa karakter.

A : Tanpa ingatan.

K : Bukan, Pak, lihat: tanpa karakter, oleh karena begitu Anda punya karakter, itu berasal dari arus. Begitu Anda berkata Anda saleh, Anda termasuk arus, artinya tidak saleh. Melangkah keluar dari arus berarti melangkah keluar dari seluruh struktur ini. Jadi, kreasi seperti yang kita kenal ada di dalam arus. Mozart, Beethoven, pahamkan Anda, pelukis, semuanya berada di sini.

A : Saya rasa, Pak, barangkali kadang-kadang apa yang ada di dalam arus seolah-olah dihidupkan oleh sesuatu yang dari luar arus.

K : Bukan, bukan, tidak mungkin. Jangan mengatakan seperti itu, oleh karena saya bisa berkreasi di dalam arus. Saya bisa membuat lukisan yang mengagumkan. Mengapa tidak? Saya bisa mengubah simfoni yang paling luar biasa, semua teknik itu

A : Mengapa luar biasa?

K : Oleh karena dunia membutuhkannya. Terdapat kebutuhan, permintaan, dan penawaran. Saya bertanya-tanya, apa yang terjadi pada orang yang benar-benar melangkah keluar. Di sini di dalam sungai, di dalam arus, energi adalah konflik, kontradiksi, pergulatan, kevlgaran. Tetapi itu berlangsung selamanya

A : Saya dan Anda.

K : Ya, itu berlangsung selamanya. Bila ia melangkah keluar dari situ, tidak ada lagi konflik, tidak ada lagi pemecahan menjadi negaraku, negaramu.

A : Tidak ada pemecahan.

K : Tidak ada pemecahan. Jadi, apakah sifat orang itu, batin yang tidak lagi mempunyai rasa pemecahan. Itu adalah energi murni, bukan? Jadi masalah kita adalah arus itu dan melangkah keluar dari situ.

A : Itulah meditasi, itulah meditasi yang sejati, oleh karena arus itu bukan hidup. Arus itu sepenuhnya mekanis.

K : Saya harus mati terhadap arus itu.

A : Selamanya.

K : Selamanya. Dan oleh karena itu, saya harus mengingkari--bukan mengingkari, saya tidak boleh terlibat--dengan John yang adalah arus itu.

A : Kita harus menolak segala sesuatu yang termasuk arus itu.

K : Yang berarti saya harus menolak saudara saya.

A : Saya harus menolak mempunyai seorang saudara. Pahamiakah Anda apa artinya?

K : Saya melihat saudara saya termasuk ke situ, dan sementara saya meninggalkan arus itu, batin saya terbuka. Saya rasa itulah welas asih.

A : Ketika arus itu terlihat dari sesuatu yang bukan dari arus.

K : Ketika orang yang berasal dari arus melangkah keluar dan memandang, maka dia memiliki welas asih.

A : Dan cinta.

K : Jadi begini, Pak, reinkarnasi, yakni ber-inkarnasi berulang-ulang, adalah arus itu. Ini bukan hal yang sangat menyenangkan. Saya datang dan mengatakan kepada Anda, saudara saya meninggal kemarin, dan Anda mengatakan itu kepada saya. Saya menamakan Anda orang yang sangat kejam. Tetapi, Anda sendiri menangisi diri Anda, Anda menangisi saya, menangisi arus itu. Itulah sebabnya manusia tidak mau tahu. Saya ingin tahu di mana saudara saya, bukan apakah dia ada atau tidak.